

# Sosialisasi Dan Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Desa Payungsari

Irma Rahmawati , Dedy Frianto

Farmasi, Fakultas Farmasi

[fm19.irmarahmawati@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:fm19.irmarahmawati@mhs.ubpkarawang.ac.id)

[dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id](mailto:dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id)

## Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah adalah upaya seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai penyakit, serta meningkatkan kesehatan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas V SDN Payungsari II di Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas V mencapai 60% sehingga dapat dikatakan Cukup Baik. Angka yang di dapat tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam membimbing siswanya selama ini dan masih perlu lebih ditingkatkan lagi.

kunci: PHBS, SDN Payungsari II, Desa Payungsari.

## Pendahuluan

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) salah satunya di Desa Payungsari . Desa Payungsari merupakan salah satu Desa di kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Penduduk Desa Payungsari

umumnya bekerja sebagai petani dan buruh. Sebagian besar warga berprofesi sebagai Nelayan, petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta.

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan dalam berkeluarga (Umaroh A. K. et al, 2016.).

Program PHBS di lingkungan sekolah merupakan upaya untuk memberdayakan siswa agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Sekolah dilakukan untuk mencapai lingkungan hidup yang bersih dan sehat di Sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. Adapun 10 indikator dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga adalah 1) melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) ASI eksklusif 3) anak di bawah 5 tahun ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan 10) tidak merokok di dalam rumah (Umaroh A. K. et al, 2016 dan Raksanegara et al, 2015).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam Notoatmodjo (2005: 2), bahwa kesehatan adalah “keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009, “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Hal ini berarti bahwa kesehatan pada diri seseorang atau individu itu mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya.

Banyak program pemerintah yang mengharapkan anak Indonesia yang sehat seperti makan tambahan air susu ibu, makanan tambahan anak sekolah, dokter kecil sekolah sehat, peningkatan gizi balita lingkungan sehat, imunisasi, pemberian vitamin A termasuk PHBS. Untuk mewujudkan Indonesia sehat hingga tahun 2025 pemerintah masih tetap memprioritaskan program-programnya secara berkesinambungan. PHBS yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa belum seluruh anak di SDN Payungsari 2 yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dengan benar. Menurut salah satu guru di SDN Payungsari 2, pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sudah dilaksanakan sejak berdirinya SDN Payungsari 2 ini, namun masih ada dari beberapa anak yang belum melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dengan benar. Dari observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN Payungsari 2 ini masih terdapat anak yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar, tidak mandiri dalam menyelesaikan tugasnya seperti mencuci tangan sendiri, ke toilet sendiri dan sebagainya, terdapat beberapa anak yang tidak bisa mencuci tangan dengan benar, namun kesulitan guru dalam mengelolah pembelajaran dikarenakan ada anak yang tidak mandiri. Jadi peneliti tertarik mengambil judul ini agar pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terlaksana dengan benar dan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, judul dalam penelitian ini yaitu “pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan SDN Payungsari 2” Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah SDN Payungsari 2 pada kelas 5 yang berjumlah 37 siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan dengan bentuk Observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian jenis analisis deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. Lokasi dalam penelitian ini adalah SDN Payungsari 2 di Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Adapun waktu penelitian

ini dilakukan pada bulan juli 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang merupakan suatu metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sehingga diperoleh informasi yang berguna. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data dari lapangan diperoleh menggunakan teknik tersebut, maka peneliti akan melakukan prosedur analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: (1) Reduksi Data (Data Reduction), (2) Penyajian Data (Data Display), (3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**



Hasil dari pengamatan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat disimpulkan bahwa di lingkungan kelas lima di SDN Payungsari 2 berada pada kriteria cukup. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, 1) faktor yang mempengaruhi hidup sehat adalah makanan dan minuman seperti kebiasaan sarapan pagi serta kebersihan makanan. 2) Faktor perilaku terhadap kebersihan diri terdiri dari mandi, membersihkan mulut (gosok gigi), tangan kaki serta kebersihan pakaian. 3) Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan kamar, kebersihan rumah dan kebersihan lingkungan. 4) Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan. 5) Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olah raga.

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas V yang mengatakan bahwa siswa sudah mulai terbiasa menerapkan dan melaksanakan kebersihan, walau kadang-kadang mereka lupa dan harus selalu diingatkan. Keterbiasaan siswa ini juga tidak terlepas dari peran guru yang selalu memberikan contoh agar ketika ada sampah yang terlihat harus segera diambil dan dimasukkan ke tong sampah yang telah disediakan. Selain itu, dengan diadakannya piket kelas setiap hari sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dapat menjadi kebiasaan baik untuk siswa agar selalu ingat dengan tanggungjawabnya dalam menjaga kebersihan. Adapun untuk kebersihan toilet biasanya diurus dan diperhatikan oleh penjaga sekolah, walaupun demikian siswa juga sudah bisa ikut dalam menjaga kebersihan toilet sekolah sehingga dapat meringankan petugas kebersihan.

Berdasarkan indikator tentang kebersihan tubuh anak SD, diperoleh hasil perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah bahwa dari 37 anak, terdapat beberapa anak yang mendapatkan nilai rata-rata dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena anak jarang tidak mencuci tangan setelah bersin/batuk, dan jarang mencuci tangan setelah bermain/beraktifitas. Kegiatan PHBS ini juga didukung oleh tersedianya tempat cuci tangan dengan air mengalir, lingkungan sekolah yang agak bersih, adanya tempat sampah, ruang kelas yang bersih, toilet, peralatan kebersihan yang sedikit memadai, dan kantin yang tertata rapi juga ikut mendukung dalam terlaksananya PHBS. Meskipun jumlah toilet yang hanya satu ini dirasa kurang bagi kenyamanan siswa disekolah. Namun dari pasilitas di atas dapat menjadi penopang untuk menciptakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) di sekolah sangatlah penting diterapkan agar siswa menjadi terbiasa dan ikut serta dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SDN Payungsari II dapat diketahui dari 37 siswa di kelas lima SD bahwa rata-rata 60% siswa sudah baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Angka yang di dapat tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam

membimbing siswanya selama ini dan masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Sehingga, untuk selanjutnya siswa mampu melaksanakan PHBS tanpa perlu diperintah oleh guru maupun orang lain.

### **Daftar Pustaka**

Irawan, Alfa Yosi. "Hubungan Antara Aspek Kesehatan Lingkungan Dalam PHBS Rumah Tangga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Kecamatan Karangreja Tahun 2012." *Unnes Journal of Public Health* 2.4 (2013).

Julianti, Ratna., dkk. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11-17.

Kementrian Kesehatan, RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Kusumawardani, L. H., & Arindi A. S. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10 (2), 82-89.

Lina, Henico Putri. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92-103.

Nasiatin, Titin., & Irma Nurul Hadi, Dkk. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletahan Health Journal*, 6(3), 118-124

Pribadi, Benny. 2014. *Desain Dan Pengembangan Progran Pelatihan Berbasis Kompetensi :Implementasi Model Addie*. Jakarta: Prenadam Media Group.

Proverawati, Atikah. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Raksanagara, A. S., Ahyani, R. PHBS sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. *JSK*. 2015; 1(1).

Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.

Setyosari, Punaji. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umaroh, A. K., Heri, Y. H., Choiri. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Kesehatan. 2016; 1(1): hal 25- 31.